

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 PROFIL RESPONDEN

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang disusun menggunakan *Google Form* dan didistribusikan melalui media sosial. Kuesioner yang digunakan terdiri atas 12 butir pertanyaan yang disusun sesuai dengan variabel penelitian. Jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 385 orang. Data identitas responden kemudian disajikan dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik demografis, meliputi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Adapun rincian data responden dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

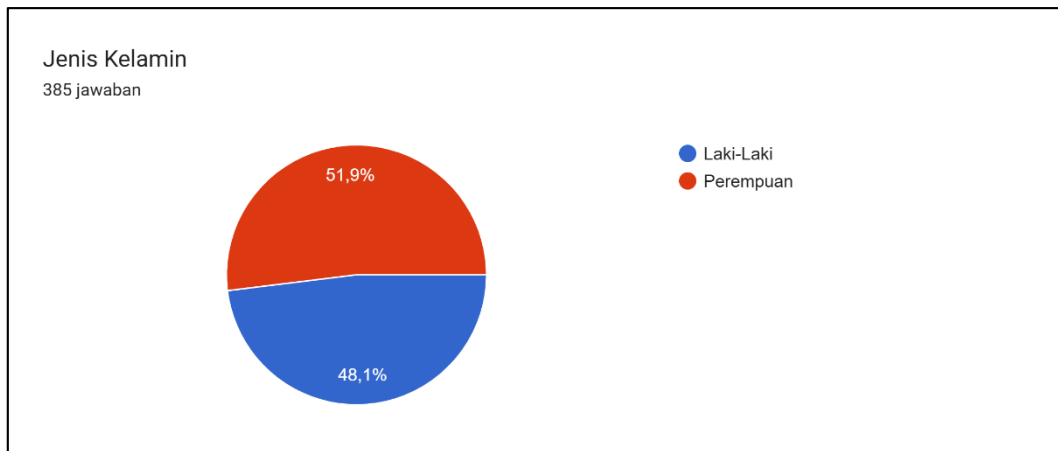
5.1.1 Jenis Kelamin

Dari hasil pengisian kuisisioner, data responden kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Data responden dapat dilihat seperti pada tabel 5.1 dan gambar 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	PEREMPUAN	200	51,9%
2.	LAKI-LAKI	185	48,1%
TOTAL		385	100%

Pada gambar berikut menunjukkan bahwa jumlah frekuensi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, artinya pengguna TikTok di kota Jambi lebih dominan perempuan dibandingkan pengguna laki-laki.



Gambar 5.1 Jenis Kelamin

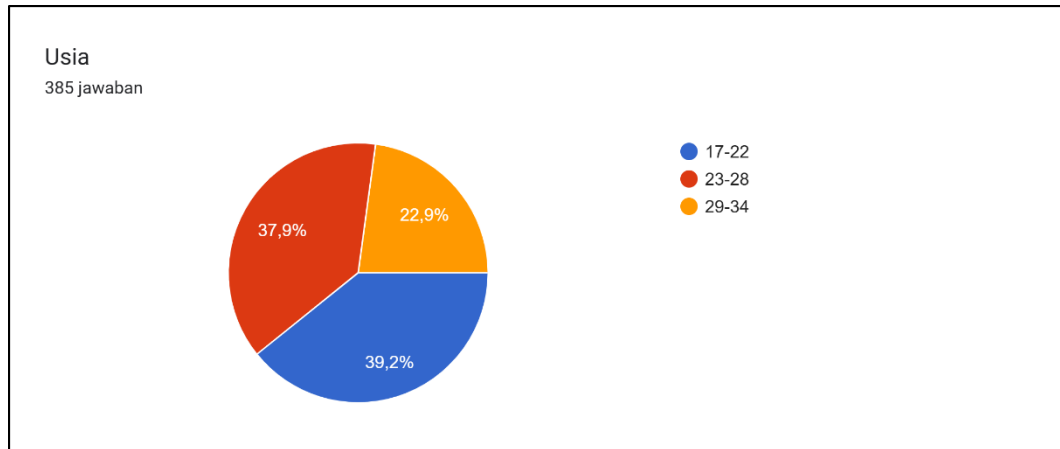
5.1.2 Usia

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa usia responden sebagai berikut:

Tabel 5.2 Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-22 Tahun	151	39,2%
2.	23-28 Tahun	146	37,9%
3.	29-34 Tahun	88	22,9%
TOTAL		385	100%

Dari 385 responden, sebanyak 39,2% berusia 17–22 tahun, 37,9% berusia 23–28 tahun, dan 22,9% berusia 29–34 tahun. Mayoritas responden termasuk kategori remaja akhir hingga dewasa muda yang aktif menggunakan TikTok.



Gambar 5.2 Usia

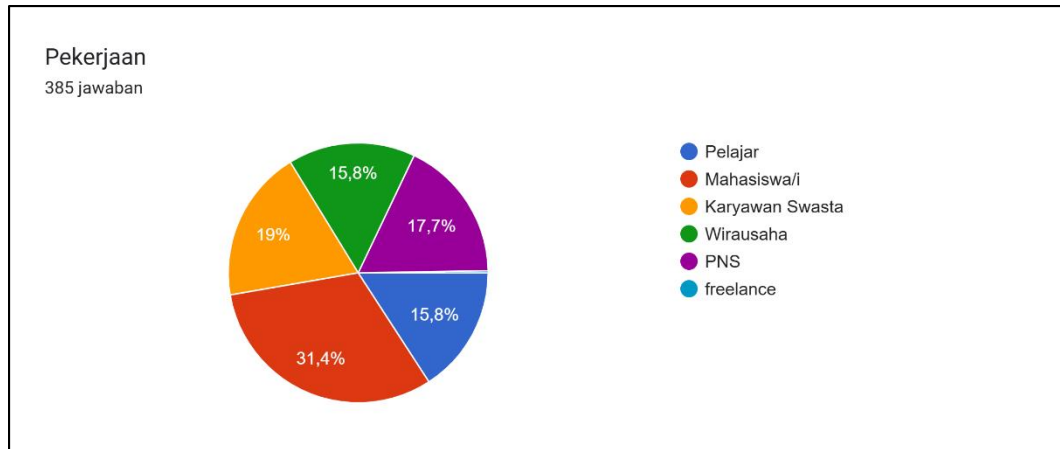
5.1.3 Pekerjaan

Dari hasil pengisian kuesioner, data responden dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan, yaitu pelajar, mahasiswa/i, karyawan swasta, wirausaha, dan PNS. Data distribusi pekerjaan responden dapat dilihat pada Tabel 5.3 dan Gambar 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	68	17,7%
2.	Karyawan Swasta	73	19%
3.	Wirausaha	61	15,8%
4.	Mahasiswa/i	122	31,4%
5.	Pelajar	61	15,8%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan hasil penelitian, responden terdiri dari pelajar (15,8%), mahasiswa/i (31,4%), karyawan swasta (19%), wirausaha (15,8%), dan PNS (17,7%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan mahasiswa/i, kelompok yang aktif menggunakan media sosial seperti TikTok.



Gambar 5.3 Pekerjaan

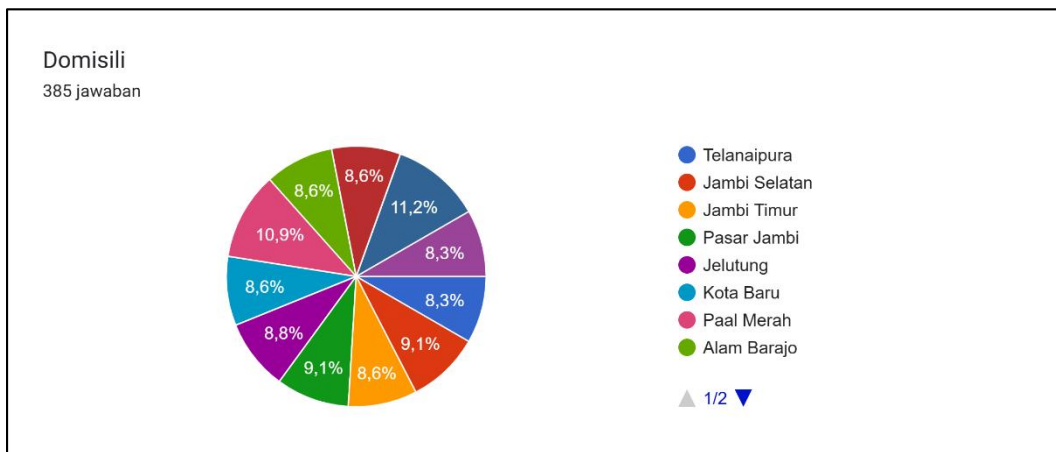
5.1.4 Domisili

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, data responden dikelompokkan berdasarkan domisili tempat tinggal di wilayah Kota Jambi. Data distribusi domisili responden dapat dilihat pada Tabel 5.4 dan Gambar 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Domisili

No	Domisili	Jumlah	Persentase
1.	Alam Barajo	33	8,6%
2.	Danau Sipin	33	8,6%
3.	Danau Teluk	32	8,3%
4.	Jambi Selatan	35	9,1%
5.	Jambi Timur	33	8,6%
6.	Jelutung	34	8,8%
7.	Kota Baru	33	8,6%
8.	Paal Merah	42	10,9%
9.	Pasar Jambi	35	9,1%
10.	Pelayangan	43	11,2%
11.	Telanaipura	32	8,3%
TOTAL		385	100%

Berdasarkan hasil kuesioner, responden berasal dari seluruh kecamatan di Kota Jambi. Jumlah terbanyak berada di Kecamatan Pelayangan (11,2%), diikuti Paal Merah (10,9%), sedangkan terendah di Danau Teluk dan Telanaipura masing-masing 8,3%. Hal ini menunjukkan sebaran responden yang cukup merata di Kota Jambi.



Gambar 5.4 Domisili

5.2 MODEL PENGUKURAN (*OUTER MODEL*)

Evaluasi *Measurement Model* atau evaluasi *Outer Model* adalah mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari pengukuran konstruk atau indikator. Pada model pengukuran di penelitian ini, evaluasi model pengukuran dilakukan dengan menggunakan *convergent validity* dan *discriminant validity*, nilai AVE (*average variance extracted*), dan reliabilitas *Cronbach's Alpha*, *composite reliability* [46].

5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu item pernyataan dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur [47]. Dalam penelitian ini

dilakukan dengan pengujian evaluasi validitas konvergen melalui nilai *Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE), dan validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Cross Loading*.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tujuan dari uji validitas konvergen ini untuk mengukur sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi atau memiliki konsistensi internal yang tinggi. Validitas konvergen ini diuji dengan melihat nilai *outer loading* (*loading factor*) valid apabila nilainya $>0,7$ dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) valid apabila nilainya $>0,5$ [48]. Nilai *outer loading* dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Nilai *Outer Loading*

	X1	X2	Y1
X1.1	0.711		
X1.2	0.812		
X1.3	0.791		
X1.4	0.686		
X2.1		0.754	
X2.2		0.768	
X2.3		0.701	
X2.4		0.760	

Y1.1			0.772
Y1.2			0.779
Y1.3			0.828
Y1.4			0.760

Berdasarkan Tabel 5.5, seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7, kecuali X1.4 (0,686) yang masih dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator valid dan mampu merefleksikan konstraknya dengan baik. Selanjutnya, untuk melihat besarnya varian yang dijelaskan oleh konstruk digunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average variance extracted</i> (AVE)
X1 (<i>Attitude Towards Behavior</i>)	0.565
X2 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.557
Y1 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.616

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) memiliki nilai >0,5 yang menjelaskan bahwa masing-masing konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen dan tiap indikator nya secara baik.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tujuan dari uji validitas diskriminan ini untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar unik dan berbeda dari konstruk lainnya.

Salah satu metode umum untuk menguji validitas diskriminan ini adalah dengan menggunakan nilai *Fornell-Larcker Criterion*, dan *Cross Loading* [49]. Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai AVE dari suatu konstruk lebih besar daripada kuadrat korelasinya dengan konstruk lain *Fornell-Larcker* dan juga dengan nilai *Cross Loading* setiap indikatornya $>0,7$ maka dengan nilai tersebut indikator dinyatakan telah memenuhi validitas diskriminan. Nilai *Cross Loading* dari masing-masing indikator yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.7.

Tabel 5.7 Nilai *Cross Loading*

	X1	X2	Y1
X1.1	0.711	0.304	0.401
X1.2	0.812	0.347	0.451
X1.3	0.791	0.363	0.431
X1.4	0.686	0.361	0.407
X2.1	0.360	0.754	0.397
X2.2	0.362	0.768	0.378
X2.3	0.309	0.701	0.325
X2.4	0.333	0.760	0.398
Y1.1	0.451	0.407	0.772
Y1.2	0.408	0.426	0.779
Y1.3	0.492	0.396	0.828

Y1.4	0.413	0.352	0.760
-------------	-------	-------	-------

Berdasarkan Tabel 5.7, terlihat bahwa seluruh nilai *loading* indikator terhadap konstruksya masing-masing lebih besar dibandingkan dengan *loading* terhadap konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya dibanding dengan variabel lain. Dengan demikian, model telah memenuhi kriteria validitas diskriminan melalui uji *Cross Loading*. Nilai validitas diskriminan selanjutnya dapat dilihat pada Tabel 5.8 yang menampilkan hasil uji *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 5.8 Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	X1	X2	Y1
X1 (<i>Attitude Towards Behavior</i>)	0.752		
X2 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.458	0.746	
Y1 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.563	0.504	0.785

Berdasarkan Tabel 5.8, nilai diagonal *Fornell-Larcker Criterion* pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki kemampuan membedakan diri dengan konstruk lain, sehingga model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dengan baik.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen tersebut

dapat dipercaya. Instrumen yang telah terstandar dan reliabel tetap harus dilakukan uji coba kembali setiap akan digunakan. Untuk uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Sebuah instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* memiliki nilai $>0,7$ dan *Composite Reliability* memiliki nilai $>0,7$ [50]. Hasil uji reliabilitas konstruk pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.9.

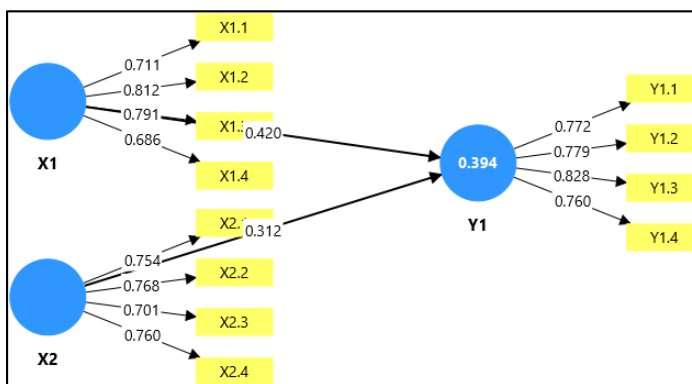
Tabel 5.9 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability</i>	Keterangan
X1 (<i>Attitude Towards Behavior</i>)	0.741	0.838	Reliabel
X2 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.735	0.834	Reliabel
Y1 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.792	0.865	Reliabel

Berdasarkan Tabel 5.9, terlihat bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada setiap variabel memiliki nilai di atas 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

5.3 MODEL STRUKTURAL (*INNER MODEL*)

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel dalam penelitian saling memengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa model yang digunakan mampu menjawab permasalahan penelitian. Analisis model struktural dievaluasi melalui nilai *R-Square* serta *Path Coefficient* yang digunakan dalam pengujian hipotesis [51]. Dalam nilai *R-Square* ini digunakan untuk menunjukkan besarnya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan dari variabel dependen, sedangkan nilai *Path Coefficient* berfungsi untuk menjelaskan arah hubungan serta besaran pengaruh antar variabel yang dianalisis. Hasil pengujian tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengambilan proses pengambilan keputusan terkait penerimaan maupun penolakan dari hipotesis penelitian. Struktur hubungan antar konstruk dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 5.5.



Gambar 5.5 Struktural Model

5.3.1 Nilai *R-Square*

Nilai *R-Square* berguna untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Nilai *R-Square* pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 5.10.

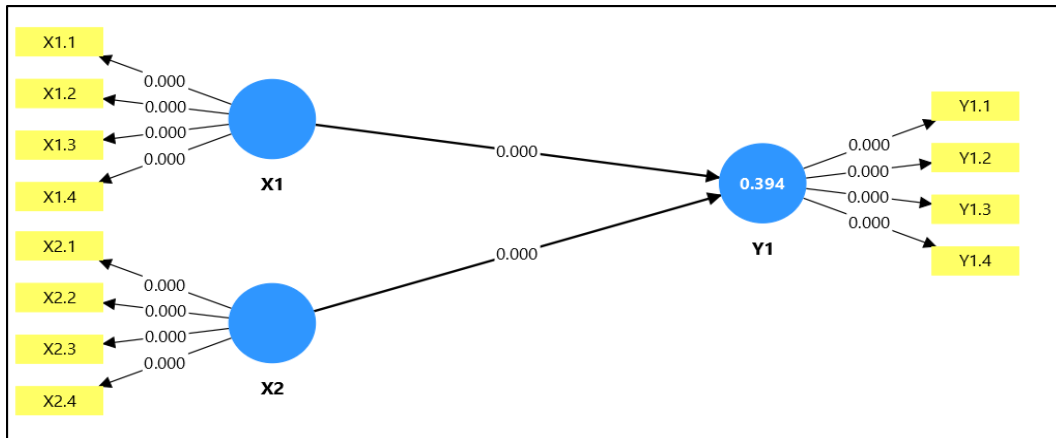
Tabel 5.10 Nilai *R-Square*

Variabel	<i>R-square</i>
Y1 (<i>Behavioural Intention</i>)	0.394

Berdasarkan Tabel 5.10 $R^2=0.394$ termasuk moderate (10-50%) menurut Cohen (1988). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian, yaitu *Attitude Toward Behavior* (X1) dan *Subjective Norm* (X2), mampu menjelaskan sebesar 39,4% variasi pada variabel dependen *Behavioral Intention* (Y1). Sementara sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen termasuk dalam kategori cukup baik.

5.3.2 Uji Hipotesis

Setelah sebuah model penelitian telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan tes atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Dalam menganalisisnya dilakukan dengan metode *bootstrapping* yang akan menghasilkan nilai signifikansi. Pada pengujian hipotesis, dapat dilihat dari besarnya nilai *t-statistic*, serta nilai *probability value* (*p-values*) pada *path coefficient*. Di mana, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu *t-statistic* $>1,96$ dan nilai *p-values* $<0,05$ berarti hipotesis diterima [52].



Gambar 5.6 Output Bootstrapping

Tabel 5.11 Uji Hipotesis (*path coefficient*)

Hipotesis	Hubungan	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Hasil
H1	X1 -> Y1	0.420	7.195	0.000	Diterima
H2	X2 -> Y1	0.312	5.274	0.000	Diterima

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa nilai *Original Sample* sebesar 0.420 (positif), nilai *T-Statistics* sebesar $7.195 > 1,96$, dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga H1 pada penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Attitude Toward Behavior* (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada pengguna aplikasi TikTok di Kota Jambi.

2. Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa nilai *Original Sample* sebesar 0.312 (positif), nilai *T-Statistics* sebesar $5.274 > 1,96$, dan nilai *p-values* sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga H2 pada penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Subjective Norm* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Behavioral Intention* (Y1) pada pengguna aplikasi TikTok di Kota Jambi.